

STUDI KOMPARATIF NOVEL *DJODO KANG PINASTI* KARYA SRI HADIDJOJO DAN NOVEL *GUMUK SANDHI* KARYA POERWADHIE ATMODIHARDJO

Oleh: Wahyuni Ekawati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
Zakicha37@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan unsur-unsur intrinsik (meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang) yang terdapat dalam novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo. Data dalam penelitian ini adalah berupa kutipan-kutipan (kalimat) dari novel. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan buku dan pulpen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* yaitu data berupa kata-kata. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan deskriptif komparatif atau menggunakan perbandingan. Teknik penyajian hasil analisis dalam penelitian ini yaitu dengan teknik informal. Hasil penelitian ini adalah (1) Tema dalam novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo mempunyai persamaan yaitu perjuangan seorang wanita untuk mendapatkan kebahagiaan. (2) Tokoh utama dalam novel *Djodo Kang Pinasti* yaitu Rara Hartati, sedangkan tokoh utama dalam novel *Gumuk Sandhi* adalah Marsini. Penokohan tokoh utama dalam novel *Djodo Kang Pinasti* dan novel *Gumuk Sandhi* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dicampakkan kekasih dan mendapat suami yang baik. Perbedaannya meliputi pekerjaan, jumlah saudara dan jumlah anak. (3) Alur dalam novel *Djodo Kang Pinasti* dan novel *Gumuk Sandhi* memiliki perbedaan. Novel *Djodo Kang Pinasti* menggunakan alur maju, sedangkan novel *Gumuk Sandhi* menggunakan alur campuran. (4) Latar tempat dalam novel *Djodo Kang Pinasti* dan novel *Gumuk Sandhi* memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya di Semarang, sedangkan perbedaannya di Purworejo dan Paron. (5) Sudut pandang dalam novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo mempunyai persamaan yaitu menggunakan sudut pandang orang ketiga.

Kata kunci : komparatif

Pendahuluan

Karya sastra merupakan refleksi pengarang tentang hidup dan kehidupan yang dipadu dengan imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatannya atas kehidupan tersebut. Karya sastra mempunyai dua aspek, yaitu bentuk dan aspek isi. Karya sastra dibagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan

drama. Prosa terbagi menjadi dua yaitu novel dan cerpen. Karya sastra sangat banyak macamnya, namun peneliti memilih novel. Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur yaitu intrinsik dan ekstrinsik yang saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Novel merupakan salah satu karya sastra fiksi atau karangan yang berbentuk prosa yang sangat digemari, karena ceritanya sangat menarik, menceritakan kehidupan sehari-hari, dan konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat umum.

Unsur-unsur pembangun sebuah novel yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang terdapat di dalam teks novel, unsur-unsur yang dimaksud adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa. Penelitian yang membandingkan dua jenis karya sastra yang satu dengan yang lain dapat disebut dengan sastra bandingan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Endraswara (2011: 152), yang menyatakan bahwa sastra bandingan pada umumnya membandingkan dua karya atau lebih. Studi ini merupakan upaya interdisipliner, yaitu lebih banyak memperhatikan hubungan sastra dari aspek waktu dan tempat. Dari aspek waktu, sastra bandingan dapat membandingkan dua atau lebih periode yang berbeda. Dari konteks tempat, akan mengikat sastra bandingan menurut wilayah geografis sastra (Endraswara, 2011: 191-192).

Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, yakni menampilkan butir-butir kata-kata yang terpadat pada novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo. Sumber data dan data diperoleh dari sumber tertulis yaitu novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan buku-buku yang relevan dengan penelitian dan nota pencatat. Teknik pengumpulan data Membaca keseluruhan cerita, Mengelompokan struktural objektif sastra, Mencatat data yang diperoleh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi

yaitu data berupa kata-kata. Teknik yang digunakan untuk penyajian hasil analisis adalah teknik informal.

Pembahasan

Novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo adalah novel yang bercerita tentang perjuangan seorang wanita untuk mendapatkan kebahagiaan. Tokoh utama yang bernama Rara Hartati pada awal cerita telah mengalami kehidupan pahit, yaitu dicampakkan calon suaminya. Setelah Tati mengalami kepedihan kemudian ia mendapat cinta yang baru setelah bertemu dengan seorang laki-laki baik bernama Raden Wiwaha, tetapi kemudian mereka terpisah. Setelah lama tak bertemu dan masing-masing menyimpan rindu tidak disengaja mereka bertemu di rumah sakit Semarang. Raden Wiwaha ternyata seorang dokter dan Rara Hartati menjadi seorang calon bidan di satu rumah sakit itu. Akhirnya Wiwaha menikahi Rara Hartati, mereka hidup bahagia dan dikarunia seorang anak laki-laki bernama Bambang Sumantri.

Novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo adalah novel yang bercerita tentang seorang wanita bernama Marsini yang telah mengandung dari laki-laki bernama Sudira, keturunan darah biru. Hubungan mereka ditentang oleh orang tua Sudira. Sudira meminta tolong kepada temannya yang bernama Prawita untuk menikahi Marsini dengan perjanjian satu tahun setengah Sudira akan pulang dan bertanggung jawab menikahi Marsini. Bayi yang dikandung Marsini telah lahir. Hampir empat tahun berlalu Sudira tak kunjung pulang. Prawita berinisiatif untuk mencari jalan keluar bersama Marsini. Kemudian mereka berdua menyusun strategi untuk mencari dimana Sudira berada. Setelah mengetahui posisi Sudira, Prawita langsung berangkat ke Semarang bersama Lukita, anak Sudira. Prawita bertemu Sudira dan ia mengaku bahwa semua sudah direncanakan dan memang benar Sudira tetap tak mau bertanggung jawab. Prawita sangat kaget mendengar pengakuan dari Sudira. Setelah itu Prawita pulang menceritakan semuanya ke Marsini. Akhirnya Marsini sadar bahwa Prawitalah yang tulus menerima Marsini apa adanya, kemudian mereka berdua menggelar pertunjukan wayang untuk mensyukuri semua masalah yang telah mereka

lalui. Satu tahun kemudian Marsini melahirkan anak laki-laki bernama Rinta Alwi dan hidup bahagia.

Adapun hasil penelitian novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo sebagai berikut:

1. Terdapat persamaan tema pada novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo yaitu perjuangan hidup seorang wanita untuk mendapatkan kebahagiaan.
2. Tokoh dan penokohan Persamaan Rara Hartati dan Marsini dalam novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo adalah keduanya sama-sama dicampakkan oleh pasangannya, mendapat suami yang baik, sehingga kedua tokoh tersebut harus mengalami kepedihan sebelum mendapatkan cinta sejati mereka. Selain persamaan pada tokoh utama perempuan juga mempunyai perbedaan yaitu profesi, jumlah saudara, dan jumlah anak yang mereka miliki. Tokoh Rara Hartati adalah seorang bidan, sedangkan Marsini adalah ibu rumah tangga biasa. Jumlah saudara Rara Hartati ada satu yaitu Hartawan, sedangkan Marsini adalah anak tunggal. Tokoh utama pada novel *Djodo Kang Pinasti* memiliki satu orang anak, sedangkan tokoh pada novel *Gumuk Sandhi* memiliki dua orang anak. Penokohan tokoh tambahan utama juga memiliki persamaan yaitu menepati janji dan laki-laki yang baik. Keduanya juga memiliki perbedaan yaitu Wiwaha adalah seorang dokter, ia mempunyai satu anak kandung, sedangkan Prawita adalah seorang peternak babi, ia mempunyai satu anak tiri dan satu anak kandung. Tokoh tambahan yang terdapat pada novel *Djodo Kang Pinasti* adalah Raden Wiwaha, raden Hardana, Rara Srikandani dan lainnya. Tokoh tambahan yang terdapat pada novel *Gumuk Sandhi* adalah Prawita, Sudira, Bu Harja, Pak Harja dan lainnya.
3. Alur yang digunakan dalam novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo memiliki perbedaan yaitu novel *Djodo Kang Pinasti* menggunakan alur maju karena cerita di dalam isi novel ini kronologisnya berurutan, sedangkan novel *Gumuk Sandhi*

menggunakan alur campur karena isi dalam cerita novel ini kronologisnya tidak berurutan ceritanya maju kemudian ada cerita dari masa lalu yang diangkat kembali.

4. Terdapat persamaan latar tempat pada kedua novel yaitu di Semarang, di Kendal, di Kamar. Terdapat perbedaan tempat juga yaitu novel DKP di Purwardja, di Solo, sedangkan novel GS di Kandang, di Paron. Terdapat persamaan latar waktu di antara kedua novel yaitu 2 hari, 1 minggu, 2 tahun. Terdapat perbedaan latar waktu pada novel DKP 4 bulan, 8 bulan, sedangkan novel GS 1 tahun, 4 tahun. Terdapat persamaan latar sosial pada kedua novel yaitu baik terhadap orang lain dan terdapat perbedaan dalam kedua novel tersebut. Pada novel DKP perbedaannya yaitu Wiwaha bekerja sebagai dokter, sedangkan dalam novel GS Prawita bekerja sebagai peternak babi.
5. Sudut pandang dalam kedua novel memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan sudut pandang orang ketiga. Hal ini ditandai dengan penggunaan atau penyebutan nama tokoh seperti Rara Hartati, Wiwaha, Prawita, dan Marsini.

Simpulan

Dari penelitian terhadap perbandingan unsur pembangun novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat persamaan tema dalam novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo memiliki persamaan yaitu perjuangan hidup seorang wanita untuk mendapatkan kebahagiaan.
2. Terdapat persamaan penokohan pada tokoh utamanya wanita. Persamaan Rara Hartati dan Marsini dalam novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo adalah keduanya sama-sama dicampakkan oleh pasangannya, mendapat suami yang baik, sehingga kedua tokoh tersebut harus mengalami kepedihan sebelum mendapatkan cinta sejati mereka. Selain persamaan pada tokoh utama perempuan juga mempunyai perbedaan yaitu profesi, jumlah saudara, dan

jumlah anak yang mereka miliki. Penokohan tokoh tambahan utama juga memiliki persamaan dan perbedaan.

3. Alur yang digunakan dalam novel *Djodo Kang Pinasti* karya Sri Hadidjojo dan novel *Gumuk Sandhi* karya Poerwadhie Atmodihardjo memiliki perbedaan yaitu novel *Djodo Kang Pinasti* menggunakan alur maju, sedangkan novel *Gumuk Sandhi* menggunakan alur campuran.
4. Terdapat persamaan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.
5. Sudut pandang dalam kedua novel memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan sudut pandang orang ketiga.

Daftar Pustaka

- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Bukupop.
- . 2011. *Sastra Bandingan Pendekatan dan Teori Pengkajian*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2010. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.